

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.¹ “Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guna untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik)”.²

“Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional atau dewasa ini disebut tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama”.³ “Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan yang menekankan proses belajar. Sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.85.

² Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat : Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm.98.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), hlm.177-179.

baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberi hasil yang baik pula”.⁴

Dalam proses belajar anak-anak tidak semata-mata menerima pelajaran yang “dihadiahkan” oleh guru. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai belajar yang kurang tepat, misalnya dengan memahami belajar sebagai masalah atau kegiatan intelektual semata-mata. Bahkan ada juga yang mengharuskan siswa duduk manis di depan meja dengan sikap menerima apa yang diberikan oleh guru. Dengan praktik seperti itu dapat diartikan bahwa jiwa anak bersifat pasif. Sedangkan materi yang dipelajari seolah-olah seperti benda yang dimasukkan oleh guru ke dalam diri siswa. Ibaratnya seperti anak kecil yang duduk dengan manis dalam menerima sepiring nasi yang dihidangkan ibunya.⁵ Peranan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah berusaha secara aktif terlibat langsung dalam proses belajar di bawah bimbingan guru. Dalam kegiatan belajar peserta didik, guru harus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam kegiatan belajar peserta didik.

IPA merupakan ilmu yang dibangun melalui proses berpikir, eksperimen yang didalamnya terdapat tahap mengamati, mengukur, menganalisis, dan mengambil kesimpulan. Di dalam pembelajaran IPA siswa dituntut lebih bisa mandiri dalam belajar, karena dalam proses pembelajaran IPA yang diutamakan bukan hanya sekedar pengembangan kemampuan akademik saja, melainkan juga kemampuan praktik yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara praktik. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dilihat dari aspek psikomotorik para peserta didik perlu melakukan praktikum antara lain di laboratorium. Dalam pengertian

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hlm.178.

⁵ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hlm.147-148.

terbatas laboratorium ialah suatu ruangan tertutup dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan ditunjang oleh adanya perangkat alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk praktikum. Kegiatan praktek di laboratorium ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar melalui praktek sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar. Karena dalam pelajaran IPA peserta didik tidak hanya belajar dengan cara mendengarkan keterangan guru di kelas. Tetapi harus melakukan kegiatan penyelidikan melalui praktek di laboratorium untuk mencari keterangan lebih lanjut mengenai ilmu yang dipelajarinya.⁶

MTs Hidayatus Syubban merupakan salah satu MTs swasta di kota Genuk, dimana sebagian besar siswa-siswanya berasal dari daerah setempat. Pada kelas VII dalam menyampaikan materi pemisahan kimia belum diterapkan metode praktikum. Berdasarkan observasi awal diperoleh hasil bahwa kebanyakan peserta didik kelas VII pasif dan banyak diam, hal ini disebabkan karena rasa malu, kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat. Selain itu juga anggapan peserta didik bahwa mata pelajaran kimia sangat membosankan karena terlalu banyak materi, hitung-hitungan, dan hafalan. Sehingga mempengaruhi hasil belajar yang selama ini belum sesuai dengan harapan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar, karena peserta didik merasa jenuh. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat membangkitkan daya kreatifitas, motivasi, serta kerjasama, tanggungjawab, dan disiplin.

Bertolak dari uraian di atas peneliti berminat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif yaitu kegiatan pembelajaran melalui metode praktikum dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pokok pemisahan kimia. Pembelajaran praktikum adalah suatu metode dalam pembelajaran yang

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.17.

cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri yang dipelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran praktikum diharapkan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan metode praktikum siswa diajak secara aktif melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang perlu di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah metode praktikum berbasis laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi pokok pemisahan kimia siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Genuk tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kimia pada materi pokok pemisahan kimia siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Genuk tahun ajaran 2011/2012 melalui metode praktikum berbasis laboratorium?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah metode praktikum berbasis laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi pokok pemisahan kimia siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Genuk tahun ajaran 2011/2012?
- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar kimia pada materi pokok pemisahan kimia siswa kelas VII MTs Hidayatus Syubban Genuk tahun ajaran 2011/2012 melalui metode praktikum berbasis laboratorium?

2. Manfaat

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran kimia pada pokok bahasan pemisahan kimia dengan metode

praktikum, dan bisa menambah motivasi belajar siswa khususnya ilmu IPA.

- b. Bagi guru (pendidik), diharapkan dapat menambah pengalaman dalam mengajar dengan penerapan metode praktikum, dan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterampilan berfikir kritis dan sikap ilmiah siswa.
- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menambah khasanah baru dalam pengembangan penerapan metode pembelajaran untuk membantu proses pengajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman dalam usaha mengembangkan metode pembelajaran.